

ANALISIS EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Annisah Diana Syafitri¹, Husnia Kaisyah², Jihan Badzlina³, Kurnia Safitri⁴,
Dio Ripki Awli Ritonga⁵

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

dianaannisah151@gmail.com¹, husniakaisyah76@gmail.com²,

badzlinajihan@gmail.com³, kurniasafitri197@gmail.com⁴,

dioripkiawliritonga@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of teachers' classroom management in improving the quality of learning in elementary schools. The research method employed is a narative literature review by examining relevant scholarly publications that meet eligibility criteria, including empirical and theoretical studies on classroom management strategies, effectiveness, barriers, and outcomes. The results indicate that effective classroom management is characterized by teachers' ability to design instructional tools aligned with students' characteristics, apply varied teaching methods, establish constructive pedagogical interactions, and manage both the physical and psychological learning environment optimally. Effective classroom management positively influences students' motivation, participation, discipline, and learning outcomes. The study concludes that strengthening teachers' competencies in classroom management, along with institutional support through continuous professional development and adequate facilities, is essential to achieving adaptive, inclusive, and high-quality learning in elementary education.

Keywords: Classroom Management, Learning Quality, Elementary School, Teacher Competence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen kelas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah narative literature review dengan menelaah berbagai publikasi ilmiah yang relevan dan memenuhi kriteria kelayakan, meliputi artikel empiris dan teoretis mengenai strategi, efektivitas, hambatan, dan dampak manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen

kelas ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, membangun interaksi pedagogis yang konstruktif, serta mengelola lingkungan belajar secara optimal. Manajemen kelas yang efektif terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi, partisipasi, kedisiplinan, dan capaian belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi guru dalam manajemen kelas serta dukungan institusional melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sarana prasarana merupakan faktor krusial untuk mewujudkan proses pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berkualitas di sekolah dasar.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Dasar, Kompetensi Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar berfungsi sebagai landasan yang kokoh bagi perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, terampil, kreatif, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan mengelola kelas secara efektif. Penerapan manajemen kelas yang baik di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan prinsip pendidikan nasional (Simanullang et al., 2025). Manajemen kelas merupakan determinan utama keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar yang ditandai dengan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat beragam. Dalam perspektif pedagogik modern, manajemen kelas dipahami tidak sekadar sebagai aktivitas menjaga ketertiban, melainkan sebagai praktik sistematis yang mencakup pengaturan lingkungan belajar, pengelolaan perilaku peserta didik, desain interaksi instruksional, serta penciptaan iklim belajar yang mendukung partisipasi aktif (Emmer & Sabornie, 2015). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi sasaran utama dunia pendidikan dan mendapat perhatian berbagai pihak, seperti pemerintah, praktisi, dan peneliti. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten, kreatif, serta mampu bersaing di masa depan. Dalam kaitan tersebut, peran manajemen pendidik sangat penting karena menjadi salah satu

faktor kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran (Nasukha et al., 2023). Menurut Mulyasa (2007), manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan mengelola berbagai sumber daya secara terencana dan terkoordinasi guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks tersebut, manajemen pendidik mencakup usaha mengatur dan membina guru serta tenaga kependidikan lainnya agar dapat bekerja secara maksimal dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

Berbagai studi menyatakan bahwa efektivitas manajemen kelas berkorelasi langsung dengan peningkatan motivasi belajar, keterlibatan akademik, dan prestasi peserta didik (Marzano, 2004). Ketidakkampuan guru dalam mengelola kelas berdampak pada meningkatnya perilaku menyimpang, berkurangnya waktu pembelajaran efektif, dan rendahnya kualitas interaksi pengajaran. Di sekolah dasar, kondisi ini lebih kompleks karena guru berhadapan dengan peserta didik yang belum memiliki regulasi diri yang stabil, sehingga keterampilan pedagogik guru dalam manajemen kelas sangat menentukan kualitas pembelajaran.

Pengajaran dan pembelajaran yang efektif mengacu pada pencapaian proses pembelajaran yang optimal, di mana siswa dapat belajar dengan sederhana dan menyenangkan sekaligus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kenyataannya, proses pembelajaran di kelas seringkali berpusat pada guru, sehingga menurunkan partisipasi aktif siswa dan efektivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi kelas, dan keterampilan guru dalam membimbing proses pembelajaran semuanya berdampak pada pencapaian tingkat efektivitas ini. Memilih teknik pembelajaran yang tepat, relevan dengan kurikulum, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, terarah, dan terlibat. Guru harus berinovasi untuk mengakomodasi perbedaan keterampilan dan gaya belajar siswa, karena teknik pembelajaran pada dasarnya adalah strategi atau prosedur untuk mengubah tujuan pembelajaran menjadi kegiatan nyata. Taktik pembelajaran yang merangsang partisipasi siswa, seperti pendekatan berbasis penemuan, dapat meningkatkan interaksi, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar. Lebih lanjut, manajemen kelas yang baik sangat penting untuk pembelajaran yang efektif karena suasana kelas yang teratur, terstruktur, dan menarik meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa untuk belajar. Sebaliknya, manajemen kelas yang buruk dapat menyebabkan kebingungan, menghambat pertukaran informasi, dan menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai tantangan di kelas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memilih pendekatan yang tepat dan melakukan

manajemen kelas yang baik sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar (Samu et al., 2022).

Masalah pengelolaan kelas umumnya berkaitan dengan perilaku peserta didik, seperti kurangnya kesatuan dalam kelompok, ketiadaan standar perilaku kerja, reaksi negatif antarsiswa, rendahnya toleransi terhadap kesalahan, mudah terganggu oleh stimulus luar, rendahnya moral dan agresivitas, serta ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Permasalahan tersebut dapat berasal dari siswa maupun guru, sehingga pendidik dituntut mampu menyelesaikan dinamika kelas secara bijaksana. Pengelolaan kelas pada hakikatnya bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyediaan lingkungan belajar yang mendukung aspek sosial, emosional, dan intelektual siswa. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi kompetensi guru sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam menciptakan proses belajar mengajar yang dinamis, efisien, dan melibatkan siswa secara aktif. Guru perlu memiliki pemahaman utuh mengenai prinsip, langkah, dan perencanaan pembelajaran agar mampu melaksanakan tugas secara optimal. Perkembangan zaman yang pesat menuntut guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, karena siswa kini memperoleh informasi dari berbagai sumber dan menjadi lebih kritis. Namun, berbagai faktor penghambat, terutama keterbatasan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, masih menjadi tantangan. Padahal kemampuan dasar guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran merupakan kunci terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, memungkinkan siswa memahami, mengaplikasikan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Samu et al., 2022).

Implementasi manajemen kelas dilakukan melalui pengelolaan ruang belajar yang baik, penataan tempat duduk yang sesuai, penyediaan bahan ajar serta metode pembelajaran yang tepat, dan pembentukan disiplin siswa. Namun, pelaksanaan manajemen kelas masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan fasilitas dan rendahnya minat belajar sebagian siswa. Kurangnya minat tersebut dipicu oleh penguasaan kelas yang belum optimal sehingga pembelajaran terasa monoton. Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran akan meningkat apabila guru mampu menerapkan manajemen kelas yang lebih variatif, didukung fasilitas memadai dan strategi pembelajaran yang mampu mendorong motivasi belajar siswa (Mubarokah et al., 2024).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas manajemen kelas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan teknik tinjauan pustaka sistematis. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi dan faktor penentu efektivitas manajemen kelas,

tetapi juga mengintegrasikan temuan empiris dari penelitian sebelumnya untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti (evidence-based recommendations). Temuan penelitian diharapkan memperkaya kajian akademik terkait pedagogi dasar serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kompetensi guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *narrative literature review*, yang dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi kritis, dan sintesis terhadap publikasi ilmiah. Menurut Sugiyono (2020), studi literatur adalah kegiatan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, maupun publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan untuk membangun landasan teori, mengidentifikasi konsep-konsep kunci, menemukan temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta merumuskan kerangka pemikiran yang mendukung rumusan masalah. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan penelitian terdahulu dan menemukan celah (*research gap*) yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan penelitian selanjutnya. Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) artikel jurnal empiris atau teoretis yang relevan dengan konteks manajemen kelas di sekolah dasar; (2) artikel berbahasa Inggris atau Indonesia; (3) penelitian yang memuat temuan substantif mengenai efektivitas manajemen kelas. Sementara itu, artikel opini, komentar, dan publikasi non-ilmiah dikecualikan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik (*thematic analysis*), dengan mengelompokkan temuan utama ke dalam tema strategis terkait strategi, efektivitas, dampak, dan hambatan manajemen kelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, koordinasi, dan pemantauan berbagai kegiatan belajar mengajar, yang memungkinkan instruktur memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena membantu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang sesuai dan lingkungan kelas yang menyenangkan. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh rekrutmen yang selektif, pelatihan profesional berkelanjutan, dan tinjauan kinerja sistematis, yang memastikan pendidik memiliki kapabilitas yang diperlukan. Partisipasi aktif dalam penyusunan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, manajemen sumber daya dan

fasilitas belajar yang baik mendorong lingkungan belajar yang positif. Namun, peningkatan pengembangan profesional, memaksimalkan penggunaan teknologi pendidikan, dan peningkatan keterlibatan dengan para pemangku kepentingan tetap diperlukan untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan (Windasari et al., 2024).

Penelitian oleh Apriyanda et al., (2025) Penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaannya masih dihadapkan pada kendala seperti tingginya beban administrasi yang mengurangi fokus guru pada interaksi langsung dengan siswa, sehingga berdampak pada efektivitas manajemen kelas. Namun, melalui strategi diferensiasi pembelajaran, pengelolaan kelas yang adaptif, serta integrasi nilai-nilai karakter Pancasila, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Upaya tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berperan penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan era global.

Rizqa et al. (2024) menjelaskan berbagai teknik yang digunakan guru dalam untuk mengatur kondisi pembelajaran di kelas, termasuk:

1. Menciptakan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
Guru menyiapkan materi pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Sumber daya ini berfungsi sebagai panduan selama pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif.
Fokus pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengendalikan kelas. Akibatnya, instruktur harus terus-menerus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat diberi penghargaan.
3. Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran
Pendekatan pembelajaran harus dimodifikasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berbagai pendekatan ini penting untuk mencegah kebosanan siswa dan menjaga mereka tetap terlibat selama proses pembelajaran.
4. Meningkatkan hubungan antara instruktur dan siswa.
Guru harus merancang interaksi instruksional yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Pertukaran ini dapat terjadi di dalam dan

di luar kelas, yang memungkinkan instruktur dan siswa membangun hubungan yang bermakna.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan teknik dan media yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, semuanya berkontribusi pada efektivitas dan makna proses pembelajaran. Kurikulum yang relevan, beragam teknik, media yang mendukung, asesmen yang ekstensif, dan kompetensi guru yang profesional merupakan komponen-komponen vital yang bekerja sama untuk membentuk pembelajaran yang luar biasa. Gagasan tentang keterlibatan aktif, pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode kontekstual, dan kolaborasi, semuanya membantu meningkatkan efikasi pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya, kapasitas siswa yang beragam, dan kualitas instruktur yang tidak merata, pelatihan guru yang berkelanjutan, kerja sama multi-pemangku kepentingan, diferensiasi pembelajaran, dan asesmen yang objektif, semuanya dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen guru yang efektif, yang mencakup pengembangan kompetensi, motivasi, dan kerja sama tim guru, sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik (Nasukha et al., 2023). Manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas tinggi. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif dengan menata kelas secara tertib, mendorong hubungan yang menyenangkan, dan menegakkan peraturan yang disepakati bersama. Hal ini memfasilitasi penerapan metodologi pembelajaran seperti diskusi kelompok, inkuiri, dan pembelajaran berbasis masalah, memastikan kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa (Dendodi et al., 2024). Manajemen kelas yang dilakukan guru mencakup berbagai langkah untuk mengatur proses belajar secara efisien sekaligus menanggapi beragam situasi yang muncul di kelas. Keberhasilan pengelolaan kelas diukur dari kemampuan guru untuk mengatur, mengelola, dan menganalisis pembelajaran, mengembangkan hubungan positif dengan siswa, dan mengatasi segala tantangan yang muncul. Efektivitas manajemen kelas juga dipengaruhi oleh fleksibilitas guru, kualitas hubungan dengan siswa, serta pemahaman terhadap kondisi dan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar (Marwah et al., 2025).

Hasil analisis terhadap beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen kelas yang optimal. Hendrawan et al. (2025) menegaskan bahwa strategi manajemen kelas yang mencakup pengaturan lingkungan belajar, pemilihan metode pembelajaran yang adaptif, pengelolaan waktu yang efisien, serta penggunaan

media yang relevan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

Pengelolaan kelas yang komprehensif memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang lebih terarah dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Khanifah et al. (2025) menemukan bahwa model manajemen kelas demokratis merupakan teknik yang sangat baik untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Paradigma ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam menetapkan aturan kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan interaksi yang lebih terbuka dan dialogis. Guru secara efektif mengembangkan kemandirian, disiplin, dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna dengan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada siswa.

Penelitian Reni (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang efektif meliputi keteraturan pembelajaran, kedisiplinan, dan interaksi positif antara guru dan siswa berdampak langsung pada kenyamanan belajar dan peningkatan capaian akademik siswa. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti mampu meningkatkan fokus, motivasi, serta partisipasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk memastikan penerapan manajemen kelas dapat menyesuaikan tuntutan perubahan kurikulum dan dinamika siswa.

Penelitian lain turut mempertegas pengaruh signifikan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran. Samu et al. (2022) menemukan bahwa pengelolaan kelas yang baik, mencakup pengaturan lingkungan belajar dan pengendalian perilaku siswa, mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam interaksi edukatif. Semakin efektif strategi manajemen kelas diterapkan, semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional.

Hidayah et al. (2023) menggarisbawahi bahwa kemampuan manajemen kelas instruktur sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang mampu mempersiapkan mata kuliah, mengelola hubungan kelas, menerapkan pembelajaran secara efisien, dan melakukan penilaian yang komprehensif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, ramah, dan berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang ramah yang mencakup ruang fisik yang nyaman, iklim emosional yang menyenangkan, dan penggunaan waktu yang efektif. Hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa, serta antar mahasiswa itu sendiri, membantu meningkatkan motivasi, harga diri, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, disiplin kelas yang teratur dan cerdas mendorong keteraturan, yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan sukses (Aufa Muis et al, 2024). Menurut Inggritiyaa et al. (2024) manajemen kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, baik dari kondisi kelas, lingkungan, maupun fasilitas pembelajaran. Menurut Nugraha (2018), beberapa faktor penghambat meliputi:

1. Kurikulum yang tidak relevan dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa.
2. Gedung dan fasilitas kelas yang kurang memadai, termasuk pencahayaan, ventilasi, kenyamanan, serta tata ruang, dapat menghambat fokus dan motivasi belajar.
3. Hubungan guru dan siswa yang kurang baik dapat mengurangi keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
4. Penggunaan teknologi yang tidak optimal dapat menghambat proses manajemen kelas, meskipun teknologi seperti proyektor, laptop, dan aplikasi edukasi sebenarnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas karena mencakup perencanaan, pengaturan ruang, komunikasi, dan pengendalian perilaku siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Isu-isu penghambat seperti kepemimpinan guru yang otoriter, teknik mengajar yang repetitif, keterbatasan fasilitas, serta latar belakang siswa dan keluarga perlu diatasi melalui langkah-langkah yang tepat, termasuk beragam metode pembelajaran, partisipasi siswa, dan bantuan fasilitas sekolah. Menurut penelitian, tata letak kelas yang baik, sirkulasi udara yang memadai, kebersihan, pemanfaatan hasil kerja siswa, dan keterlibatan aktif instruktur dalam menginspirasi dan mengarahkan siswa dapat meningkatkan aktivitas, kenyamanan, dan efektivitas pembelajaran. Guru harus terus meningkatkan keterampilan manajemen kelas, memanfaatkan teknologi, dan berkolaborasi dengan sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, adaptif, dan berpusat pada siswa (Firdausiyah et al., 2025).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, taktik manajemen kelas mencakup penyediaan lingkungan belajar yang menyenangkan, peningkatan keterlibatan siswa, optimalisasi manajemen waktu, dan penerapan hukuman berbasis nilai. Semua faktor ini saling terkait dan menjadi dasar keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang fleksibel dan interaktif membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun karakter dalam kegiatan belajar mengajar (Nafisah et al., 2025).

Manajemen kelas telah terbukti berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Guru harus mempersiapkan, membimbing, menata kelas, berkomunikasi, dan mengatur kelas dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen kelas yang baik mendorong pembelajaran yang disiplin, menciptakan iklim sosial dan emosional yang menyenangkan, serta menyediakan lingkungan belajar fisik yang nyaman. Kompetensi guru sebagai pengelola kelas sangat penting bagi pembelajaran yang efektif karena mereka bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tertib yang mendorong partisipasi siswa. Oleh karena itu, peningkatan berkelanjutan dalam kemampuan manajemen kelas akan berdampak langsung pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Azwi, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas modul ajar sangat berpengaruh terhadap manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran. Modul yang belum sesuai justru menyulitkan guru dalam menjalankan pembelajaran. Tantangan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, dan beban administrasi turut memengaruhi kemampuan guru menyusun modul ajar yang baik dan menciptakan kelas yang kondusif. Dengan demikian, penyusunan modul ajar yang berkualitas menjadi bagian penting dari manajemen kelas efektif, sehingga diperlukan dukungan pelatihan dan fasilitasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Siregar et al., 2025). Strategi pengelolaan kelas mulai dari pengaturan lingkungan fisik, pendekatan personal kepada siswa, pembimbingan dan fasilitasi belajar, hingga pengawasan aktivitas, penciptaan suasana nyaman, serta penanganan perilaku menyimpang—mampu meningkatkan keterlibatan, disiplin, dan kualitas pembelajaran sehingga berdampak positif pada capaian siswa. Untuk itu, guru perlu menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten dengan dukungan berupa pelatihan, penyediaan sarana, dan supervisi. Temuan ini bersifat kontekstual, sehingga penelitian yang lebih luas atau berbasis kuantitatif diperlukan untuk menguji tingkat generalisasi dan dampak jangka panjangnya (Lorenza et al., 2024).

Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif memerlukan penataan ruang dan peralatan yang tertata rapi agar menciptakan suasana belajar yang nyaman serta meningkatkan konsentrasi dan motivasi peserta didik. Guru perlu menempatkan papan tulis, meja kursi, lemari, jadwal pelajaran, papan absensi, gambar resmi, dan tempat sampah secara strategis untuk mendukung kelancaran pembelajaran. Dalam perencanaan pengelolaan kelas, guru melaksanakan tindakan preventif, korektif, dan kuratif melalui penciptaan kondisi fisik dan emosional yang kondusif, pembimbingan perilaku sesuai nilai, serta pemulihan motivasi dan keaktifan belajar.

Proses pembelajaran juga ditunjang oleh beragam media—audio, visual, audio-visual, media serbaneka, fotografi, serta peta dan globe—yang membantu memperjelas materi dan menarik minat peserta didik. Guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku, iklim sosio-emosional, dan proses kelompok untuk membangun interaksi yang positif, norma kelas yang sehat, serta kerja sama yang efektif. Keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, baik psikologis, kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang tercermin dari kepribadian, penguasaan materi, kemampuan mengendalikan emosi, serta keterampilan verbal dan nonverbal. Secara keseluruhan, pengelolaan fisik dan peserta didik yang baik akan membentuk lingkungan belajar yang optimal dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Somantri et al., 2021).

D. Kesimpulan

Temuan studi menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Teknik manajemen kelas yang baik ditandai dengan kemampuan instruktur dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, membangun interaksi edukatif, menggunakan beragam metodologi, dan menciptakan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif. Temuan literatur konsisten menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi pada meningkatnya fokus belajar, motivasi, partisipasi, disiplin, dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, guru masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan fasilitas, beban administrasi, kualitas modul ajar yang belum optimal, serta pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal. Tantangan ini menegaskan pentingnya dukungan institusional melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana yang memadai, serta penguatan kompetensi pedagogik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru dalam manajemen kelas perlu menjadi prioritas untuk memastikan terciptanya proses pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada para peneliti dan akademisi yang karyanya menjadi rujukan utama dalam analisis ini, serta institusi pendidikan yang memfasilitasi tersedianya akses terhadap sumber literatur. Dukungan kolega dalam memberikan masukan akademik juga sangat berarti bagi penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanda, Siregar, H., Elly, H. R., Putri, M., Gultom, I., & Ikhlās, M. (2025). Analisis Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sdn 106163 Bandar Klippa. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4993–5000.
- Aufa Muis, M., Mardiana, M., Putri, N., Febriani, S., & Yuniarti, I. (2024). Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran. *Journal On Education*, 7(2), 8977–8982. <https://doi.org/10.31004/Joe.V7i2.7808>
- Azwi, N. M. Al. (2022). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 39 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3241–3249. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3381%0ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3381/2874>
- Dendodi, Nurdiana, Astuti, Y. D., Annisa, & Sriati. (2024). Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Implementasi Manajemen Kelas Pada Jenjang Madrasah Aliyah. *Alacrity: Journal Of Education*, 4(2), 452–464.
- Firdausiyah, N. S., Rosidah, M., Ramadhani, N. S., Muhammad Zaki Bahtiar, Ahmad Aril Athok Illah, & Mu'alimin, M. (2025). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 14–22. <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V3i3.1157>
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78–84. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Hidayah, H., & Hidayat, M. (2023). Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Mis Al-Washliyah Kualuh Leidong. *Jurnal Mumtaz Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Mumtaz Karimun*, 3(1), 21–31. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/92/75>
- Inggritiyaa, S. E., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektarsod, S. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Kenyamanan Siswa Dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01(03), 84–89.

- Khanifah, M. D., Maulida, V. I., Syahputra, M. A., Tyasari, R. F., Rahmawati, M. R., & Rohman, N. (2025). Analisis Efektivitas Model Manajemen Kelas Demokratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jambu. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 97–105. <https://doi.org/10.59581/Jmpb-Widyakarya.V3i3.5385>
- Lorenza, D., Rahayu, P., Septinia, S., & Sari, U. P. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Efektif. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1730–1746.
- Marwah, S. A., Rizal, R., Asriani, A., Lagandes, Y. R., & Fasli, M. (2025). Analisis Efektivitas Manajemen Kelas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres 1 Talise. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1167–1177. <https://doi.org/10.35931/Am.V9i3.5010>
- Mubarokah, U. A., Sari, N., & Nasution. (2024). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas Xi Di Ma Miftahussalam Megang Sakti Iii. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 29–33.
- Nafisah, Z., Mustakimah, & Kunaepi, A. (2025). Urgensi Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 17–26. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1873>
- Nasukha, S., & Sahid, U. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 15194–15206.
- Reni, D. S. (2022). Efektifitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.25273/The>
- Rizqa, M., Apriliani, A., & Arafah S, N. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas Yang Efektif Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 592–600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V8i1.6699>
- Samu, L., Idris, M., & Maryadi. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas, Kompetensi Guru, Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(3), 411–425.

- Simanullang, T. L., Damanik, N. M., Sitingjak, G. G. M., Syahira, S., & Ikhlas, M. (2025). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 63–73.
- Siregar, H. L., Siregar, A., Thesalonika, R., Veronika, A., Ikhlas, M., & Gultom, I. (2025). Analisis Kesesuaian Modul Ajar Dengan Kompetensi Dasar Dalam Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 060866 Medan Timur. *Jpls: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa Analisis*, 2(1), 101–108. https://www.academia.edu/download/122267735/Publish_.pdf
- Somantri, D., Magdalena, M., Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2021). Peran Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4(3), 235–242. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V4i3.217>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Windasari, W., Aini, H. Q., & Rahmawati, F. V. (2024). Analisis Efektivitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sdn Kedarus 1. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/Ptk.V1i3.347>